

## Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Aplikasi Raport Digital (ARD) di MTs Negeri Kota Kupang

Muh. Amiruddin Salem<sup>1</sup>, Yusuf Ali Samad<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam, Kupang, Indonesia

<sup>2</sup>MTs Negeri Kota Kupang, Kupang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>muh.amiruddinsalem@gmail.com, <sup>2\*</sup>yusufalisamad692@gmail.com

### ABSTRACT

Assessment of learning outcomes is an integral component in the implementation of education. The necessity to conduct an assessment of learning outcomes is emphasized in the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 66 of 2013 concerning Educational Assessment Standards that these standards aim to ensure: (1) Planning of students is in accordance with the competencies achieved based on assessment principles, (2) Implementation of professional assessment of participants, open, educative, effective, efficient, and in accordance with the socio-cultural context, and (3) Reporting the results of participant assessments in an objective, accountable, and informative manner. The approach used is qualitative. The type of research is case study. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The results obtained from this study are; 1) The Digital Report Card or ARD application is used to make it easier for teachers to process learning outcomes that have been achieved by students in the learning process. 2) In the process of inputting the assessment of student learning outcomes, 90% of teachers at MTs Negeri Kupang have been able to use the Digital Report Card (ARD) Application and 10% are still in the process of assisting ARD operators. The input of grades is done online and is connected directly to the server at the school.

*Keywords: Assessment of Learning Outcomes, Digital Raport Application (ARD)*

### ABSTRAK

Penilaian hasil belajar merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keharusan melaksanakan penilaian hasil belajar ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) Perencanaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, serta (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara *objektif, akuntabel* dan *informatif*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah; 1) Aplikasi Raport Digital atau ARD digunakan untuk mempermudah guru dalam mengolah nilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Dalam proses penginputan penilaian hasil belajar siswa sudah berjalan dengan baik, 90% guru MTs Negeri Kota Kupang sudah bisa menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD) dan 10% masih dalam proses pendampingan operator ARD. Penginputan nilai dilakukan secara *online* dan terhubung langsung dengan server di sekolah.

*Kata Kunci: Penilaian Hasil Belajar, Aplikasi Raport Digital (ARD)*

### 1. Pendahuluan

Penilaian dalam kurikulum 2013 revisi guru dituntut harus mampu mengolah dan membuat laporan hasil belajar peserta didik secara *deskriptif, objektif, informatif*, dan *akuntabel* [1]. Menurut Hamalik hasil proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh dan belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah menyeluruh. Meliputi penilaian sikap, penilaian laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Guru juga bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu [2].

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, penilaian hasil belajar di MTs Negeri Kota Kupang diambil dari tiga aspek kompetensi, yaitu *afektif* (sikap), *kognitif* (pengetahuan) dan *psikomotorik* (keterampilan) [3]. Dengan mengacu pada konsep pembelajaran dan penilaian yang ada, maka penilaian hasil belajar harus mencakup ketiga komponen utama tersebut dengan berbagai rinciannya serta menilai pengembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek dan bidangnya [4]. Dalam pengelolaan penilaian hasil belajar pada aspek afektif (sikap), sebagian guru mengalami kesulitan penilaian pada teknik observasi karena kadang perilaku siswa tidak terekam akibat siswa dirumahkan untuk sementara karena Pandemi Covid 19, karena untuk observasi memerlukan pengamatan secara langsung oleh guru. Sebagian kecil guru MTs Negeri Kota Kupang merasa bahwa penilaian diri kurang maksimal dan beberapa guru menggunakan teknik penilaian antar teman sebagai tambahan atau pelengkap. Ada pula guru yang menggunakan penilaian antar teman hanya sekedar untuk administrasi. Sebenarnya yang diharapkan dalam penilaian antar teman supaya peserta didik saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian peserta didik. Untuk penilaian *kognitif* beberapa guru kesulitan dalam melakukan penilaian seperti dalam pembagian waktu karena banyaknya jumlah siswa. Untuk penugasan di luar jam pembelajaran sebagian besar guru juga mengalami kendala, yakni penugasan pekerjaan rumah (PR). Problematikanya yaitu kadang siswa tidak mengerjakan PR, pekerjaan siswa tetapi dalam pengerjaannya lebih dominan orang tua. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan di MTs Negeri Kota Kupang yang sering digunakan guru adalah unjuk kerja. Namun, sebagian besar guru mengalami problematika yaitu tidak semua siswa memiliki kesempatan melakukan unjuk kerja. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas berbanding terbalik dengan ketersediaan atau alokasi waktu. Hal ini mengakibatkan tidak semua siswa bisa menampilkan hasil pekerjaan karena pekerjaan siswa tidak selesai.

Dengan adanya pembaharuan teknologi berbasis digital pada penilaian. Aplikasi Rapor Digital (ARD) dapat membantu efektifitas dan efisiensi pengelolaan penilaian hasil pembelajaran di MTs Negeri Kota Kupang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi penilaian hasil belajar siswa berbasis Aplikasi Rapor Digital (ARD) di MTs Negeri Kota Kupang.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat di amati[5].

### 2.2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat melalui proses wawancara adalah data mengenai bagaimana implementasi penilaian hasil belajar siswa berbasis Aplikasi Rapor Digital (ARD) di MTs Negeri Kota Kupang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang yang dikumpulkan berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Aplikasi Rapor Digital (ARD).

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi dengan teknik analisis induktif, dimana kesimpulan ditarik setelah melakukan verifikasi data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Bagaimana Implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD) Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Kupang.

Sejak tahun pelajaran 2018/2019 MTs Negeri Kupang sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI mengimplementasi proses pelaporan hasil belajar berbasis ARD. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri Kupang Implementasi pelaporan ARD sejalan dengan Surat Edaran/ Peraturan Menteri Agama RI No 5161 tahun 2018 yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan penilaian hasil pembelajaran di madrasah serta menyesuaikan kebutuhan sistem pelaporan evaluasi pelajaran berbasis teknologi informasi [6].

Aplikasi Rapor Digital (ARD) adalah aplikasi yang mendata penilaian hasil belajar siswa secara *online* dibuat oleh pemerintah pusat dan digunakan oleh seluruh madrasah di Indonesia. ARD merupakan aplikasi yang wajib diterapkan dimadrasah khususnya MTs Negeri Kupang, dikarenakan yang membuat pemerintah pusat, maka ARD bisa dipantau langsung oleh pemerintah pusat terkait madrasah yang belum melakukan ARD atau madrasah yang sudah mengerjakan ARD.

Hasil wawancara dengan Musa Lea Lao, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri Kupang, menyatakan bahwa :

*“ARD Merupakan aplikasi wajib setiap madrasah, Selama beberapa tahun terakhir, evaluasi penilaian di MTsN Kota Kupang menggunakan sistem aplikasi online dan offline, yang terdiri dari aplikasi Woka Exambro, Jibas/Jibam dan E-*

*Learning. Sedangkan untuk ARD sudah diterapkan sejak tahun 2018 hingga sekarang. Dengan adanya ARD sangat membantu sekali untuk guru dalam menyusun hasil pembelajaran siswa. Terlebih dimasa pandemi (covid-19)”*

Hal senada juga disampaikan oleh Febrinaldi, SS selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Kupang, mengatakan bahwa ;

*“mengatasi guru yang gaptek yaitu perlu adanya bimbingan secara bertahap dan berkala sehingga guru tidak kesulitan dalam melakukan penginputan nilai di ARD tersebut”*

Berdasarkan surat keputusan dari Dirjen Pendis, seluruh madrasah diwajibkan untuk menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD) sebagai wadah untuk pengelolaan penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Aplikasi Raport Digital (ARD) sudah disosialisasikan di MTs Negeri Kupang sejak tahun 2018, namun belum sepenuhnya diterapkan karena perlu penyempurnaan dan disosialisasi kembali dengan seluruh guru yang ada di MTs Negeri Kupang. Seluruh guru dibimbing untuk mengisi setiap kolom yang ada di ARD. Untuk mengatasi guru yang gagap dalam hal teknologi maka dibutuhkan pelatihan dan pendampingan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Musa Lea Lao, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri Kupang, menyatakan bahwa :

*“Dengan cara mensosialisasikan aturan-aturan tentang penggunaan ARD serta menyelenggarakan workshop/ pelatihan penggunaan ARD. Guru yang kurang mahir dalam bidang IPTEK akan diberi perhatian dan pendampingan khusus dengan melibatkan tenaga-tenaga ahli dalam proses evaluasi penilaian, pengisian ARD, sampai pada proses pencetakan ARD”.*

MTs Negeri Kupang khususnya masih memiliki sebagian guru yang kurang mahir dalam mengoperasikan aplikasi ARD. Dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini mengharuskan guru yang kurang mahir dalam teknologi wajib meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi. Namun memang butuh pendampingan secara khusus untuk menguasai teknologi dengan mudah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ramadan Mansyur, S.Pd selaku Operator di MTs Negeri Kupang, menyatakan bahwa:

*“Untuk mengatasi guru yang kurang mahir yaitu dengan cara melakukan pendampingan, biasanya saya selaku operator turun langsung mendampingi guru-guru untuk mengoperasikan ARD tersebut. Tapi Alhamdulillah sejauh ini proses implementasi berjalan lancar. 90% guru di madrasah khususnya guru di MTsN Kota Kupang mampu mengoperasikan ARD”.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa guru memang ada yang kurang mahir dalam mengoperasikan laptop atau komputer sehingga mereka minta bantuan kepada operator atau bahkan guru lain yang dirasa sanggup dalam pengoperasian laptop/komputer.

Pengisian Aplikasi Rapor Digital (ARD) harus dilakukan secara *online* di sekolah dengan menyambungkan ke server khusus dengan menggunakan alat ruter wifi. Pengerjaan ARD juga bisa *offline* namun harus mengunduh templet yang ada pada ARD. Proses pengunduhan templet ini harus *online* dan mempermudah guru untuk mengerjakan penginputan nilai secara *offline*. Ketika templet nilai sudah terisi, kemudian templet tersebut harus di *upload* kembali ke ARD dengan sistem *online*. Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru MTs Negeri Kupang Jumadin M. Natsir, S.Pd, menyatakan bahwa:

*“Selama ini saya melakukan pengisian ARD secara online di sekolah karena harus menyambungkan ke server khusus yang ada disekolah. Namun kadang saya mengisinya secara offline, tetapi agak ribet prosesnya mulai dari mengunduh template dan mengupload ulang, itupun dilakukaan secara online”.*

Berdasarkan paparan data hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD) dalam penilaian hasil belajar siswa di MTs Negeri Kota Kupang sudah berjalan sejak Tahun Pelajaran 2018/2019 dan sudah disosialisasikan. Dalam proses penginputan penilaian hasil belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Penginputan nilai di Aplikasi Raport Digital (ARD) guru MTs Negeri Kupang melakukan secara *online* disekolah sehingga memudahkan guru dalam penginputan nilai karena terhubung langsung dengan server disekolah. Sedangkan guru-guru yang belum bisa mengoperasikan ARD untuk pengisian nilai akan didampingi oleh Ahli/operator madrasah.

### 3.1.2 Bagaimana Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD) Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Kota Kupang.

Proses implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD) dalam penilaian hasil belajar di MTs Negeri Kupang Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Sesuai dengan SK Dirjen Pendis No 5161 Tahun 2018 bahwasanya ARD memudahkan pekerjaan guru untuk melakukan penilaian. Begitu pula beberapa kelebihan ARD yang di implementasikan MTs Negeri Kupang. Beberapa guru MTs Negeri Kupang menyatakan bahwa, ARD adalah aplikasi yang mempermudah pengerjaan guru dalam penginputan nilai hasil belajar siswa. Karena dalam ARD bentuk pengisian nilainya lebih ringkas jika dibandingkan dengan aplikasi rapor sebelumnya yang digunakan di MTs Negeri Kupang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumadin M. Natsir, S.Pd selaku Guru Mata Ilmu Pengetahuan Alam di MTs Negeri Kupang., menyatakan bahwa:

1. Aplikasinya sangat mudah untuk digunakan
2. Bisa diakses dimanapun dan kapanpun
3. Pengkonversian nilai secara otomatis sehingga guru tidak lagi melakukan perhitungan secara manual

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ramadan Mansyur, S.Pd selaku operator di MTs Negeri Kupang, menyatakan bahwa :

1. Dapat diakses dimana saja (*online*)
2. Dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat
3. Jika terjadi kekeliruan dapat diakses kembali
4. Lebih efektif dan efisien

Berdasarkan data yang diperoleh, Rapor pada Aplikasi Raport Digital (ARD) yang sederhana membantu para wali murid untuk mengetahui kompetensi yang dicapai oleh putra-putrinya dengan mudah. Adanya laporan hasil belajar peserta didik juga dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran pada tahapan satu semester. Dengan adanya laporan hasil belajar, setiap orang tua akan tau bagaimana langkah yang akan diambil selanjutnya untuk mempertahankan ataupun meningkatkan semangat belajar putra-putrinya

Hasil wawancara dengan Siti Maimuna, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri Kupang, menyatakan bahwa:

*“Dalam ARD sudah ada deskripsinya setiap mata pelajaran, mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga orang tua bisa mengetahui sejauh mana hasil belajar putra-putrinya selama satu semester. Sehingga membantu orang tua untuk memotivasi anaknya untuk belajar lebih giat lagi.*

Aplikasi Raport Digital (ARD) merupakan sebuah sistem yang baru, sehingga membutuhkan penyesuaian dikarenakan guru-guru masih belum familiar, akan tetapi ketika guru-guru sudah mengenalnya, pasti akan merasa lebih mudah dalam pengerjaannya. Penilaian keterampilan dalam Aplikasi Raport Digital (ARD) tidak perlu mengisi secara keseluruhan, untuk itu nilainya benar-benar riil. Dalam data dokumentasi, pengisian nilai pada Aplikasi Raport Digital (ARD) tidak terlalu rumit, semua pengisian kolom nilai kembali pada muatan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Febrinaldi, SS selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Kupang, mengatakan bahwa ;

*“Aplikasi ini mempermudah guru untuk mengisi nilai hasil pembelajaran siswa dan pengarsipan. Karena sangat baru dengan pengalaman guru yang baru, tentu penerapan aplikasi ini mempunyai banyak kendala.*

Berdasarkan observasi, Aplikasi Raport Digital (ARD) ini merupakan sistem *online* dan terhubung dengan server di sekolah, hal ini yang menjadi kendala dalam menginput data. Jika server digunakan lebih dari 5 guru yang terhubung, maka server juga akan mengalami gangguan. Sistem pengerjaan secara *online* juga membuat guru harus terampil dalam penggunaan komputer atau laptop.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musa Lea Lao, S.Pd. selaku kepala Madrasah, mengatakan bahwa ;

*“Selama beberapa tahun terakhir, evaluasi penilaian di MTsN Kota Kupang menggunakan sistem aplikasi *online* dan *offline*, yang terdiri dari*

*aplikasi ARD, Woka Exambro, Jibas/Jibam dan E-Learning. Kendala yang dihadapi selama ini adalah jaringan internet yang tidak stabil sangat berpengaruh dalam implementasi penggunaan ARD serta beberapa guru-guru yang sudah tua yang tidak bisa mengoperasikan ARD sehingga dibantu oleh guru-guru lain dan juga dibantu langsung oleh operator disekolah”.*

Setiap sistem yang baru pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu pula implementasi ARD di MTs Negeri Kupang. Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan, MTs Negeri Kupang masih belum bisa menerapkan ARD pada awal sosialisasi tahun 2018 dikarenakan sistem ARD yang belum sempurna dan beberapa kendala yang dihadapi, kemudian penerapan dilakukan satu tahun setelah sosialisasi dengan dilakukannya sosialisasi ulang oleh pihak Kemenag Kota Kupang (Bidang Pendis) di MTs Negeri Kupang pada awal ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumadin M. Natsir, S.Pd selaku Operator Madrasah, mengatakan bahwa ;

1. Kekurangan dari ARD yaitu belum adanya otomatisasi dalam pendeskripsian nilai yang diinput serta pembatasan jumlah karakter huruf yaitu sebanyak 100 karakter
2. Belum adanya fitur yang memisahkan alamat tempat tinggal orang tua, siswa dan wali
3. Dalam pembuatan deskripsi nilai, terkadang ada beberapa guru yang keliru dalam memberi predikat nilai A,B atau C
4. Adanya komplain dari orang tua/ wali siswa terkait identitas mulai dari kesalahan alamat tempat tinggal sampai dengan nama orang tua/ wali yang ada pada kolom tanda tangan di bagian akhir rapor.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam Implementasi Aplikasi Raport Digital (ARD) dalam penilaian hasil belajar siswa di MTs Negeri Kota Kupang sebenarnya tidak terlalu mencolok. Cuma harapan kedepannya dalam menu ARD bisa tersedia adanya fitur yang memisahkan alamat tempat tinggal orang tua, siswa dan wali, otomatisasi dalam pendeskripsian nilai yang diinput serta pembatasan jumlah karakter huruf yaitu sebanyak 100 karakter, serta ketelitian guru dalam melakukan penginputan agar lebih teliti lagi sehingga kesalahan-kesalahan berupa penginputan nama/identitas, alamat dan lainnya tidak terjadi lagi. Sedangkan kelebihannya adalah lebih memudahkan guru dalam proses mengisi nilai hasil pembelajaran siswa dan pengarsipan, dapat diakses dimana saja secara (*online*), dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat, jika terjadi kekeliruan dapat diakses kembali, lebih efektif dan efisien, pengkonversian nilai secara otomatis sehingga guru tidak lagi melakukan perhitungan secara manual dan ada deskripsinya setiap mata pelajaran, mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sehingga orang tua bisa mengetahui sejauh mana hasil belajar putra-putrinya selama satu semester.

### 3.2 Pembahasan

Kehidupan manusia di era digital akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi pada hakikatnya adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya agar bermanfaat. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika sekarang ini gagap teknologi maka akan terlambat dalam menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan maju. Orang-orang yang berkepentingan dengan pendidikan dituntut memiliki kemampuan memahami teknologi sesuai dengan kebutuhannya atau meleak teknologi yang disebut juga memiliki literasi teknologi, karena akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang [7].

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi ARD di MTs Negeri Kota Kupang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan melibatkan operator dan guru. Aplikasi Rapor Digital atau ARD digunakan untuk mempermudah guru dalam mengolah nilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses penginputan penilaian hasil belajar siswa sudah berjalan dengan baik, dari 50 Guru MTs Negeri Kota Kupang 45 guru sudah bisa menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD) dan 5 guru masih dalam proses pendampingan operator ARD. Dalam proses implementasi Aplikasi Raport Digital (ARD) guru MTs Negeri Kupang melakukan secara *online* disekolah, sehingga memudahkan guru dalam penginputan nilai karena terhubung langsung dengan server. Sedangkan guru-guru yang belum bisa mengoperasikan ARD untuk pengisian nilai akan didampingi oleh Ahli/operator madrasah.

Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat pada masa kini dan masa yang akan datang. Teknologi informasi dan komunikasi masa yang akan datang perlu dikembangkan mengarah pada terwujudnya sistem pendidikan terpadu yang dapat membangun bangsa yang mandiri, dinamis dan maju. [4].

Adanya implemetansi Aplikasi Rapor Digital (ARD) di MTs Negeri Kupang mengakibatkan munculnya beberapa kelebihan dan kekurangan. Implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD) Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Kota Kupang yaitu; belum tersedianya fitur yang memisahkan alamat tempat tinggal orang tua, siswa dan wali, otomatisasi dalam pendeskripsian nilai yang diinput serta

pembatasan jumlah karakter huruf yaitu sebanyak 100 karakter, serta ketelitian guru dalam melakukan penginputan agar lebih teliti lagi sehingga kesalahan-kesalahan berupa penginputan nama/identitas, alamat dan lainnya tidak terjadi lagi. Sedangkan kelebihanannya adalah lebih memudahkan guru dalam proses mengisi nilai hasil pembelajaran siswa dan pengarsipan, dapat diakses dimana saja secara (*online*), dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat, jika terjadi kekeliruan dapat diakses kembali, lebih efektif dan efisien, pengkonversian nilai secara otomatis sehingga guru tidak lagi melakukan perhitungan secara manual dan ada deskripsinya setiap mata pelajaran, mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga orang tua bisa mengetahui sejauh mana hasil belajar putra-putrinya selama satu semester.

### 4. Kesimpulan

Implementasi ARD di MTs Negeri Kota Kupang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan melibatkan operator dan guru. Aplikasi Rapor Digital atau ARD digunakan untuk mempermudah guru dalam mengolah nilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses penginputan penilaian hasil belajar siswa sudah berjalan dengan baik, 90% guru MTs Negeri Kota Kupang sudah bisa menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD) dan 10% masih dalam proses pendampingan operator ARD. Dalam proses implementasi Aplikasi Raport Digital (ARD) guru MTs Negeri Kupang melakukan secara *online* disekolah, sehingga memudahkan guru dalam penginputan nilai karena terhubung langsung dengan server. Sedangkan guru-guru yang belum bisa mengoperasikan ARD untuk pengisian nilai akan didampingi oleh Ahli/operator madrasah.

Kekurangan dalam Implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD) Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Kota Kupang yaitu; belum tersedianya fitur yang memisahkan alamat tempat tinggal orang tua, siswa dan wali, otomatisasi dalam pendeskripsian nilai yang diinput serta pembatasan jumlah karakter huruf yaitu sebanyak 100 karakter, serta ketelitian guru dalam melakukan penginputan agar lebih teliti lagi sehingga kesalahan-kesalahan berupa penginputan nama/identitas, alamat dan lainnya tidak terjadi lagi. Sedangkan kelebihanannya adalah lebih memudahkan guru dalam proses mengisi nilai hasil pembelajaran siswa dan pengarsipan, dapat diakses dimana saja secara (*online*), dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat, jika terjadi kekeliruan dapat diakses kembali, lebih efektif dan efisien, pengkonversian nilai secara otomatis sehingga guru tidak lagi melakukan perhitungan secara manual dan ada deskripsinya setiap mata pelajaran, mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga orang tua bisa mengetahui sejauh mana hasil belajar putra-putrinya selama satu semester.

**Referensi**

- Jurnal Kependidikan*, 6(1), 33-52.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1695>
- [1] E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [2] Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- [3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- [4] Khusnuddin, K. (2018). *Model Spreadsheet Excel Application sebagai Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penilaian Kurikulum 2013*.
- [5] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018 *Panduan Penggunaan Aplikasi Raport Digital (Untuk Operator Madrasah dan Guru Madrasah MTs)* (Jakarta: Kemenag)
- [6] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010
- [7] Munir, *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.